

**PENGARUH MODAL USAHA DAN JUMLAH PELANGGAN  
TERHADAP PENDAPATAN PRODUSEN ROTI DI KOTA DENPASAR  
DENGAN LAMA USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**I Kadek Sustiawan Dana Putra<sup>1</sup>  
Made Dwi Setyadhi Mustika<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: kadeksustiawandanaputra@gmail.com / telp: +62 813374 243 44

**ABSTRAK**

Sektor informal merupakan suatu jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, tidak memiliki perlindungan oleh badan hukum yang memiliki skala kecil yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada mencari keuntungan. Sektor informal juga meliputi berbagai kegiatan usaha yang tidak memiliki perlindungan oleh badan hukum. Salah satu sektor informal yang sedang berkembang adalah industri roti atau *bakery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah pelanggan dengan lama usaha sebagai variabel moderating terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, kuisioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 64 sampel produsen roti di kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan secara serempak dan parsial modal, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** modal, jumlah pelanggan, lama usaha, pendapatan produsen roti

**ABSTRACT**

*The informal sector is a type of employment that is less organized, not have protection by legal entities which have a small scale is more aimed at finding employment and income rather than profit. The informal sector also includes various business activities that do not have protection by law. One of the informal sector that is growing is the bread or bakery industry. This study aimed to determine the effect of capital, the number of customers with the old business as moderating variable to earnings bread producers in Denpasar. The research methods used were interviews, questionnaires and observations. This study used a technique purposive sampling with 64 samples of bread manufacturers in the city of Denpasar. The study states simultaneously and partial capital, the number of customers and old businesses have significant effect on earnings. While long effort is a moderating variable that amplified the effect of the capital and the number of subscribers to revenue bread producers in Denpasar.*

**Keywords:** capital, the number of customers, old business, revenues bread producers

**PENDAHULUAN**

Sektor informal merupakan suatu jenis kesempatan kerja yang tidak berbadan hukum dan tidak terorganisir (Manning, 1996). Sektor informal

merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada mencari keuntungan. Mereka yang memasuki usaha berskala kecil pada mulanya bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan (Putra, 2015). Perkembangan sektor informal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal baik itu permasalahan intern maupun ekstern (Mariani, 2016). Secara umum sektor informal walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional, hal ini karena sektor informal memberikan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan formal.

Richardson (1984), menyatakan bahwa di sebagian besar negara berkembang, sektor informal merupakan tumpuan hidup dari masyarakat marjinal di kota karena sektor informal cukup banyak menyerap tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang kompleks. Keberadaan sektor informal mampu mengurangi pengangguran. Menurut Cang dan Wu (2012), jika hal ini tidak dengan cepat diatasi maka akan menyebabkan masalah kesejahteraan dan kerawanan sosial yang nantinya berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Namun meskipun keberadaan sektor informal berpengaruh positif, tetapi masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha seperti, akses permodalan yang susah, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya penggunaan sarana informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan (Prawirokusumo, 2001 : 79).

Dalam kaitannya dengan perekonomian daerah sektor informal memiliki suatu keterkaitan yang tinggi dengan sektor pertanian sehingga sektor informal akan mudah dikembangkan di daerah-daerah yang masih potensial di sektor pertanian atau bersifat agraris. Oleh sebab itu pengembangan sektor informal merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Tambunan, 1996). Menurut Fauzi (2016), ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian. Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah yang penting bagi setiap negara di dunia terlepas dari struktur ekonomi negara tersebut (Alp Ozel et al , 2013).

Perkembangan sektor informal di Bali sangat baik mengingat masyarakat yang bekerja di sektor informal pada tahun 2014 mencapai 1,38 juta orang atau 58,09 persen (Statistik Daerah Provinsi Bali, 2014). Perkembangan sektor informal di Bali lebih baik dari sektor formal karena lebih banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal untuk memperoleh pendapatan (Sudarsani, 2015). Salah satu industri yang sedang berkembang dalam sektor ini adalah perusahaan roti atau *bakery*. Kota Denpasar adalah sentra perkembangan usaha roti. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat dan kemajuan zaman. Perkembangan era modern seperti sekarang ini, menjadikan roti menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk menggantikan nasi. Selain memiliki kandungan karbohidrat yang setara dengan nasi, roti juga lebih praktis untuk dikonsumsi. Hal ini memberi peluang bagi para pelaku bisnis untuk memperoleh

pendapatan yang lebih tinggi dengan membuat berbagai macam roti dengan berbagai macam rasa dan bentuk yang bervariasi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1986). Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum dan demi kelancaran usaha (Firdausa, 2013). Revathy *et al.* (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Perusahaan mikro dan kecil yang bergerak di sektor informal sering kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal (Parinduri, 2016).

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008). Satuan variabel lama usaha dapat diukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih

singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Menurut Widodo (2005) sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut.

Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009). Hasil penelitian Wirawan (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dalam pengembangan usaha suatu perusahaan jumlah pelanggan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan. Dalam pandangan tradisional, pelanggan suatu perusahaan adalah orang yang membeli dan menggunakan produk yang diproduksi oleh perusahaan. Pelanggan tersebut merupakan orang berinteraksi dengan perusahaan setelah proses menghasilkan produk (Diana, 2003:100). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak jumlah pelanggan yang dimiliki. Peningkatan jumlah pelanggan, baik yang berbelanja langsung ke toko ataupun yang berbelanja lewat media *online*

merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun, meskipun demikian belum tentu usaha yang beroperasi lebih singkat memiliki jumlah pelanggan dan pendapatan yang lebih sedikit daripada usaha yang telah beroperasi lebih lama. Pada hakikatnya tujuan bisnis adalah untuk menciptakan dan mempertahankan para pelanggan (Reinartz, 2000). Oleh karena itu hanya dengan memahami proses dan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai makna kualitas produknya.

Menurut Subandi (2009), jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Artinya ketika terjadi penambahan jumlah pelanggan maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Lamanya usaha telah beroperasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan jumlah pelanggan. Semakin lama usaha tersebut beroperasi maka akan semakin banyak pelanggan yang dimiliki. Hal ini karena produk tersebut telah memiliki suatu keunggulan atau citarasa yang kental di lidah masyarakat. Hal ini sejalan laporan Tahunan First Media (2013), yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan jumlah pelanggan dapat dilakukan dengan kebijakan menurunkan harga (Cho, 1999). Berger (1998), menyatakan peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan. Sektor informal juga berkaitan dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah sehingga sektor ini menjadi ujung tombak pemasaran yang potensial yang akan menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Bagong, 2005 : 46).

Roti adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu, air, dan ragi yang pembuatannya melalui tahap pengadonan, fermentasi (pembangunan), dan pemanggangan dalam *oven* (Ameh, 2013). Dilihat dari cara pengolahan akhirnya, roti dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu roti yang dikukus, dipanggang, dan yang digoreng. Bakpao adalah contoh roti yang dikukus. Donat merupakan contoh roti yang digoreng. Sedangkan aneka roti tawar, roti manis, dan *baquette* adalah roti yang dipanggang. Bahan-bahan pembuat roti antara lain tepung terigu, air, garam dapur, gula, ragi roti, mentega, susu dan telur. Bahan-bahan pembuat roti tersebut memenuhi nutrisi pangan yang dibutuhkan oleh tubuh kita (Sufi, 1999). Seiring dengan perkembangan zaman, kini mengkonsumsi roti menjadi tren tersendiri bagi semua kalangan. Selain karena roti dapat digunakan sebagai substitusi nasi sebagai makanan pokok, hal ini juga disebabkan karena mengkonsumsi roti lebih praktis dan lebih terjangkau.

Perkembangan industri roti yang semakin pesat menyebabkan persaingan yang antar produsen roti menjadi semakin ketat. Produsen roti adalah orang yang memproduksi secara langsung roti untuk nantinya dipasarkan. Berikut ini adalah perkembangan jumlah produsen roti di Kota Denpasar selama tahun 2013-2015.

**Tabel 1.1 Jumlah Produsen Roti di Kota Denpasar**

Tahun	Jumlah produsen roti (orang)				Total
	Denpasar Barat	Denpasar Utara	Denpasar Selatan	Denpasar Timur	
2013	77	29	10	39	155
2014	80	29	11	39	159
2015	98	29	11	41	179

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah produsen roti yang ada di Kota Denpasar dari tahun 2013 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan dan lebih banyak tersebar di wilayah Denpasar Barat. Jumlah produsen roti di tahun 2013 sebanyak 159 orang dan meningkat menjadi 179 orang di tahun 2014. Di tahun 2014 jumlah produsen roti di Kota Denpasar adalah sebanyak 179 orang, dimana produsen roti paling banyak di wilayah Denpasar Barat. Daerah dengan jumlah produsen roti terkecil adalah wilayah Denpasar Selatan. Pesatnya persaingan antar produsen roti menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan, bahkan terkadang produsen tidak mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan. Mengingat pentingnya peranan modal, jumlah pelanggan dan lama usaha maka penelitian mengenai pengaruh modal usaha dan jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar dengan lama usaha sebagai variabel moderating ini penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, jumlah pelanggan dan lama usaha secara serempak dan parsial terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menganalisis lama usaha dalam memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menganalisis lama usaha dalam memoderasi pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.



## METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian itu dilakukan di Kota Denpasar dengan menggunakan data primer yang di peroleh dengan menyebarkan kuisioner kepada produsen roti yang ada di masing-masing Kecamatan di Kota Denpasar. Alasan pemilihan Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian adalah karena merupakan kota yang potensial dan startegis dalam pengembangan industri roti, dimana hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa lokasi usaha yang strategis akan mempengaruhi pendapatan pedagang (Dewi, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi variabel moderating atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Suyana Utama, 2009: 147).

Persamaan secara matematis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- X1 = Modal
- X2 = Jumlah pelanggan
- X3 = Lama Usaha
- $\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- X1X3 = Interaksi antara variabel X1 dan X3
- X2X3 = Interaksi antara variabel X2 dan X3
- e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model regresi variabel terikat dan bebas diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\widehat{Y} &= -480,962 + 0,993 X_1 + 1,282 X_2 + 1,073 X_3 + 0,186 X_1X_3 + 0,763 X_2X_3 \\ Sb_j &= (9011,007) \quad (0,194) \quad (0,532) \quad (0,306) \quad (0,140) \quad (0,305) \\ t_j &= (-0,053) \quad (5,094) \quad (2,409) \quad (3,501) \quad (1,326) \quad (2,493) \\ Sig &= (0,957) \quad (0,000) \quad (0,019) \quad (0,000) \quad (0,009) \quad (0,015) \\ R^2 &= 0,6502 \\ F &= 21,568, \text{ nilai } p\text{-value} = 0,000000\end{aligned}$$

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program *Eviews Versi 7* diperoleh nilai F hitung sebesar 21,569 > F tabel sebesar 2,76 dan *probability F value* sebesar 0,000001 < dari  $\alpha = 5$  persen maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya modal usaha, jumlah pelanggan dan lama usaha secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,6502 yang memiliki arti bahwa 65,02 persen variasi dari Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar dijelaskan oleh modal, jumlah pelanggan dan lama usaha. Sedangkan 34,98 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **Pengaruh modal usaha ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y)**

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 5,094 lebih besar dari t tabel 1,670 dan - nilai *probability p-value* sebesar 0,000 <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel modal usaha ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar.

Pengaruh modal yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi dan berdampak pada pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi

membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gill (2010), Hastina (2013) dan Chintya (2013), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa modal pengusaha berpengaruh signifikan atau positif terhadap pendapatan. Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Frabdof et. al. (2008), yaitu modal berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha. Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah porsi makanan yang dijual. Dalam kegiatan usaha diperlukan modal untuk pembelian bahan baku, menggaji karyawan serta membeli atau memperbaharui peralatan.

#### **Pengaruh jumlah pelanggan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Produsen roti di Kota Denpasar (Y)**

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 2,409 lebih besar dari t tabel 1,670 dan - nilai probability nilai *p-value* sebesar  $0,019 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel jumlah pelanggan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kepuasan pelanggan yang dinyatakan oleh Kotler (2008), semakin tinggi kepuasan pelanggan akan suatu produk perusahaan maka semakin meningkat jumlah pelanggan perusahaan tersebut dan hal ini dapat mendorong peningkatan pendapatan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Subandi (2009), yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

perusahaan. Artinya ketika terjadi penambahan jumlah pelanggan maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan laporan tahunan First Media (2013) dan Gupta (2003), yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan.

**Pengaruh lama usaha ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y)**

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 3,501 lebih besar dari t tabel 1,670 dan - nilai probability nilai p-value sebesar  $0,046 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel lama usaha ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar. Pengaruh lama usaha yang signifikan terhadap Pendapatan sesuai dengan penelitian Ginting (2008) Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotan di Kecamatan Medan Barat, Medan, bahwa lama usaha juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha berdiri akan dapat mempengaruhi kemampuan profesionalnya, meningkatnya ketrampilan dan pelanggan pedagang sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan.

**Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar yang dimoderasi oleh lama usaha**

Analisis variabel moderating lama usaha yang memoderasi modal terhadap pendapatan dapat diketahui secara individu variabel Modal ( $X_1$ ) memberikan nilai

koefisien 0,993 dengan signifikansi 0,000. Variabel lama Usaha (X3) memberikan nilai koefisien 1,073 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kedua variabel ini memperkuat pengaruh modal terhadap pendapatan. Variabel moderating X1X3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 jauh dibawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha merupakan variabel moderating. Lama usaha memoderasi pengaruh modal dapat memperkuat pengaruh terhadap pendapatan. Artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Lama usaha memoderasi pengaruh modal dapat memperkuat pengaruh terhadap pendapatan. Melalui modal yang cukup atau tinggi akan dapat meningkatkan peroduktivitas yang kaitannya dengan jumlah porsi yang dijual sehingga permintaan konsumen akan dapat terpenuhi dengan diimbangi lama usaha yang cukup lama dapat meningkan kualitas makanan yang dijual serta meningkatkan jumlah pelanggan sehingga dengan demikian makan pendapatan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Danendra Putra (2015) yang menunjukan bahwa lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal terhadap pendapatan.

### **Pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar yang dimoderasi oleh lama usaha**

Analisis variabel moderating lama usaha yang memoderasi jumlah pelanggan terhadap pendapatan dapat diketahui secara individu variabel jumlah pelanggan (X2) memberikan nilai koefisien 1,282 dengan signifikansi 0,019. Variabel lama Isaha (X3) memberikan nilai koefisien 1,073 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kedua variabel ini memperkuat pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan. Variabel moderating X2X3 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,015 jauh dibawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha merupakan variabel moderating. Artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Lama usaha memoderasi (memperkuat) pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan. Pengaruh jumlah pelanggan melalui lama usaha dapat memperkuat pengaruhnya dengan pendapatan. Permintaan jumlah pelanggan pada suatu produk perusahaan dengan didukung oleh lama usaha yang sudah berjalan akan dapat lebih meningkatkan kualitas produk yang dijual serta meningkatnya jumlah konsumen atau langganan. Dengan demikian jumlah pelanggan yang dimoderasi oleh lama usaha akan dapat meningkatkan pendapatan produsen roti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis menunjukan secara serempak variabel Modal (X1), jumlah pelanggan (X2), Lama Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y) dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,6502 yang memiliki arti bahwa 65,02 persen variasi dari Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar dijelaskan oleh modal, jumlah pelanggan dan lama usaha. Sisanya 34,98 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial Modal (X1), jumlah pelanggan (X2), Lama Usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y). Lama Usaha (X3) merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat pengaruh antara Modal (X1) terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y). Lama Usaha (X3) merupakan variabel moderating yang dapat

memperkuat pengaruh antara jumlah pelanggan (X2) terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar (Y).

### **Saran**

Pemerintah diharapkan ikut memperhatikan para produsen roti dalam upaya meningkatkan pendapatan, salah satunya dengan cara memberikan bantuan modal, mengingat pengusaha roti memiliki potensi yang cukup besar dari segi pendapatan sehingga akan dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Melalui bantuan modal maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha. Bagi Produsen roti, mengingat variabel lama usaha merupakan variabel yang memperkuat pengaruh modal usaha dan jumlah pelanggan terhadap Pendapatan Produsen Roti, maka diharapkan para produsen roti di Kota Denpasar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Semakin lama usaha roti tersebut dijalankan secara otomatis akan semakin meningkatkan pendapatan produsen roti.

### **REFERENSI**

- Alp Ozel, Hasan et al. 2013. Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis. *International Journal Of Business and Social Science*, Vol. 4 No.6, June 2013 : 163 – 164.
- Amarjit Gill, Nahum Biger, and Neil Mathur. 2010. The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal*. Volume 2010: BEJ-10, pp: 1-9.
- Ameh, Michael O., Dick I. Gernah., and Bibiana D. Igbabul. 2013. Physico-Chemical and Sensory Evaluation of Wheat Bread Supplemented with

Stabilized Undefined Rice Bran. *Journal of Food and Nutrition Sciences*, Vol. 4, pp: 43-48.

Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. Universitas Bhayangkara. Vol. 2, No. 2, pp: 197-210.

Asri, Marwan. 1986. *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. BPFE: Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Bali dalam Angka*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media.

Berger, P.D., & Nasr, N.I. 1998. Customer Lifetime Value: Marketing Models and Applications. *Journal of Interactive Marketing*, 12(1), pp: 17–30.

Cang, Juin – Jen dan Wu, Chi – Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *International Atlantic Economic Society*. PP: 1-20

Cho, Dongsae. 1999. The Impact Of A Price Cut On Net Income And Profit Margin . *Journal of Financial and Strategic Decisions* Volume 12 Number 2 , pp: 1-12.

Chintya, Wuri Ajeng dan I.B.Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 2 No. 6 277- 283.

Dewi, A Istri Agung Vera. Djinar Setiawina dan I G Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 01. No.01. Tahun 2012.

Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), pp: 1048-1193).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. 2016. Data Direktori IKM Kota Denpasar. Denpasar: Disperindag Kota Denpasar.

Fauzi, Ahmad dan Dewa Nyoman Budiana. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(6), h: 668-691.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 1, pp: 1-6.



- First Media. 2013. *Laporan Tahunan Annual Report 2013*. Jakarta: PT. First Media, Tbk.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . 2008. The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26
- Ginting, Elsa Astarina. 2008. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotan di Kecamatan Medan Barat, Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Gupta. Sunil and Donald R. Lehmann. 2003. Customers As Assets. *Journal Of Interactive Marketing*. 17(1), pp: 9-24.
- Hafsah, Moh Jafar, 2003, *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Hastina A.R. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Khalaf Taani. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 1, No. 5, 2013, pp. 227-233.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium* diterjemahkan Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Edisi Ke -3. Yogyakarta: Yayasan Obor Indones
- Mariani, Ni Komang. Studi Komparatif Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap Dan Semi Menetap Di Daerah Kuta) 2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (2) pp: 298-315
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53-73.
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di

Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.3 No. 7, pp: 282-289.

Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. BPFE- Yogyakarta

Reinartz, W.J., & Kumar, V. 2000. On the Profitability of Long-Life Customers in a Noncontractual Setting: An Empirical Investigation and Implications for Marketing. *Journal of Marketing*, 64 (October), 17–35

Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.

Richardson, H. 1984. The Role of The Urban Informal Sector: *An Overview, Regional Development*, Vol.5, No.2, h:3-40.

Subandi, Wenny. 2009. Analisis Dampak Pemadaman Listrik Terhadap Pendapatan Usaha Warung Internet(Warnet) di kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara

Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8), p: 522-536.

Sufi, S.Y. 1999. *Kreasi Roti*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno, Sadono. 2009. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3 (2013).

Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 11. No. 1

Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama

Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk

Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar.  
*E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No.01, Hal.42-55.